

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam¹ adalah agama yang *kami>l*. Agama Islam ini dibawa oleh nabi Muhammad SAW² yang diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif. Menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan, menghargai waktu, kondisi sosial-politik dan berbagai nilai positif lainnya. Berbagai persoalan dan petunjuk-petunjuk dalam kehidupan sudah diatur di dalam al-Quran dan al-hadis³.

Seperti halnya studi Al-Qur'an dan Tafsir, kajian hadis terus berlanjut dan selalu mengalami perkembangan. Keberlanjutan dan perkembangan tersebut merupakan bukti perhatian ulama terhadap hadis sebagai sumber primer ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Obyek dari kajian hadis adalah sanad dan matan. Dari dua obyek kajian tersebut kemudian

¹ Pengertian Islam bisa kita bedah dalam dua aspek, yaitu aspek kebebasan dan aspek peristilahan. Dari segi kebebasan islam berasal dari bahasa arab salama yang mengandung arti damai.

² Nabi Muhammad adalah seorang nabi dan rasul terakhir bagi umat Islam. Sebagaimana dalam QS *al-Ah{zab* (33): 40. Nabi Muhammad memulai penyebaran ajaran Islam untuk seluruh umat manusia dan mewariskan pemerintahan tunggal Islam. Nabi Muhammad sama-sama menegaskan ajaran tauhid untuk mengesakan Allah sebagaimana yang dibawa nabi dan rasul sebelumnya.

³ Semua yang di wariskan dari nabi berupa perkataan, perbuatan, taqir (pengakuan) atau sifat; baik sifat fisik maupun moral, ataupun sirah, baik sebelum menjadi nabi ataupun sesudahnya. Pemaknaan ini sesungguhnya didasarkan pada kenyataan sejarah. Pada masa awal pembukuan resmi hadis, semua yang tercakup dalam pengertian tersebut memang begitu dilapangan. Maksudnya pada masa itu hadis tidak hanya memuat hadis nabi melainkan juga hadis yang bersumber dari sahabat dan tabi'in. Namun sejak abad ke tiga hadis yang termuat dalam kitab hadis hanyalah hadis yang disandarkan kepada nabi saja. Dan yang disandarkan kepada sahabat maupun tabi'in dinamai tersendiri. Lihat Daniel Djuned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekontruksi Ilmu Hadis* (Surabaya: Erlangga, 2010), 76.

muncul beragam cabang ilmu hadis⁴ yang diformulasikan sebagai perangkat untuk mengkaji hadis. Terkait dengan kategorisasi bentuk kajiannya, Sahiron Syamsudin⁵ membagi kajian hadis dalam beberapa bagian.

Pertama, penelitian atas otentisitas hadis. Dalam hal ini, para ulama merumuskan standarisasi sebagai tolok ukur otentisitas hadis: (1) Berkaitan dengan ketersambungan (*ittis*) sanad. Ketersambungan sanad tidak hanya ditentukan berdasarkan kesemasaan antara seorang periwayat dengan periwayat lain yang terdekat dalam sanad saja. Akan tetapi, juga berdasarkan ada atau tidaknya pertemuan antar periwayat tersebut. Selain, itu ditentukan berdasarkan proses *Al-Ada* wa *Al-Tahammul* (cara penyampaian dan penerimaan riwayat hadis) dan *sighat* yang digunakan; (2) Berkaitan dengan keadilan periwayat. Periwayat yang adil adalah seorang muslim yang sudah mukallaf, taat pada ketentuan agama dan memelihara *murua*.⁶ (3) Berkaitan dengan *kedabit*an (kuatnya hafalan) periwayat, (4) Terhindar dari *ke-sha*-an (penyimpangan periwayat

⁴ Cabang disiplin ilmu hadis antara lain: Ilmu *Al-Jarh* wa *Al-Ta'dil*, ilmu *Ma'rifah Al-Sjah* bah, ilmu *ta'rikh ar-ruwa*h (sejarah para periwayat), ilmu *ma'rifah Al-asma* wa *Al-kuna* wa *Al-alqa*b, ilmu *Ta'wil mushkil Al-H*{adi>th, ilmu *Ma'rifah Ghari*b *Al-H*{adi>th, ilmu *'Ilal Al-h*{adi>th, *Al-Mashikha*>t (para guru), *Al-T*{abaqa>t, *Riwa*>yah *Al-Aka*>bir 'an *Al-As*{a>ghi>r wa *Al-A*<ba>' 'an *Al-Abna*>'. Lihat Ah}mad Umar *Hashi*>m, *Qawa*>'id *Us*\u>l *Al-H*{adi>th, (Beirut: *Da*>r *Al-Fikr*, t.th), 28-34.

⁵ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 56

⁶ Muhammad 'Ajjaj *Al-Khati*>b, *Us*\u>l *Al-H*{adi>th Terj. M. Qodirun Nur dan Ah}mad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 276—277; M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesjah*ih}an *Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 130

thiqah terhadap periwayat yang lebih *thiqah* darinya) dan (5) Terhindar dari *'illah qa>dih}ah* (*'illah* yang merusak kes*ah}i>han*).⁷

Kedua, berkaitan dengan konteks sosio-historis yang melatarbelakangi sabda, prilaku atau ketetapan Rasulullah.⁸ Konteks sosio historis tersebut *asba>b al-Wuru>d* menempati posisi yang penting dalam studi hadis sebagaimana dalam studi Al-Qur'an disebut *asba>b al-Nuzu>l* dalam studi Al-Qur'an.⁹ Memahami suatu hadis, tidak cukup hanya dengan melihat teks hadis saja, khususnya ketika hadis itu memiliki *asba>b al-wuru>d*. Akan tetapi, juga harus melihat konteksnya. Ketika ingin menggali pesan moral dari suatu hadis, perlu memperhatikan konteks historisitasnya, kepada siapa Hadis itu disampaikan oleh Nabi dan dalam kondisi bagaimana Nabi menyampaikannya.

Tanpa memperhatikan konteks historisitasnya (*asba>b al-wuru>d*) seseorang akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami makna suatu hadis, bahkan mungkin ia dapat terperosok ke dalam pemahaman yang keliru. Al-Suyuti menyatakan bahwa *asba>b al-Wuru>d*

⁷ Standarisasi tersebut merupakan kaidah umum yang telah disepakati oleh ulama Hadis. Pada wilayah praktis, terdapat perbedaan kriteria yang digunakan. Misalnya dalam menentukan kriteria *ittis}a>l* terdapat perbedaan antara al-Bukhari dan Muslim. Al-Bukhari mensyaratkan harus adanya pertemuan antara seorang perawi dengan perawi pada *t}abaqah* setingkat di atas atau dibawahnya. Sedangkan Muslim mencukupkan dengan mendengar atau kemungkinan bertemu. Lihat Ali Mustafa Ya'qub, *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*, cet. III (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), 17 - 48.

⁸ Berkaitan dengan hal tersebut, Syuhudi Ismail mengungkapkan bahwa petunjuk Hadis Nabi jika dikaitkan dengan latarbelakangnya dapat dikategorikan dalam beberapa kategori: Hadis yang dilatarbelakangi atau berkaitan dengan konteks yang umum, Hadis yang berkaitan dengan sebab khusus dan Hadis yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi atau berkembang. Lihat Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 49 - 69

⁹ Said Agil Husin Munawwar, Abdul Mustaqim dan Mathori A. Elwa. *Asbabul Wurud: Study Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio - Historis - Kontekstual* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001), 6

merupakan komponen ilmu hadis yang akan menjadi jalan untuk memahami batasan-batasan *mura>d* hadis terkait keumuman makna atau kekhususannya, kemutlakan atau keterbatasannya, juga untuk mengetahui status *na>sikh-mansu>kh* dalam hadis.¹⁰

Ketiga, berkaitan dengan pelembagaan sebuah fenomena yang ada dimasyarakat yang berlaku sebagai implementasi dan atau respon masyarakat atas pemahaman terhadap teks (*nas*) hadis. Khusus untuk kategori ketiga ini, kajian difokuskan pada fenomena-fenomena keagamaan yang berlaku di masyarakat sebagai respon atas pemahaman hadis yang diinteraksikan dengan kegiatan kemasyarakatan. Pada praktiknya, bukan tidak mungkin terjadi perbedaan antara sekelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain.

Hal itu bisa jadi disebabkan perbedaan sudut pandang dalam memahami maksud dari pesan teks hadis, atau karena perbedaan latar belakang masyarakat yang menuntut adanya interaksi yang dinamis antara teks hadis dengan konteks masyarakat kemudian terjadi proses konstruksi sosial¹¹. Dalam kajian hadis, perilaku dimasyarakat tersebut khususnya yang bersumber dari pemahaman atau respons terhadap hadis mendapat perhatian secara khusus.

Beberapa kajian di atas pada dasarnya dalam rangka mendudukan pemahaman hadis pada tempat yang proporsional, kapan dipahami secara

¹⁰ Jala>l al-Di>n al-Suyu>t}i, *Asba>b Wuru>d al-H{adi>th*, tah}qi>q Yahya> Isma>'i>l Ah}mad (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1984), 11

¹¹ Margaret M. Poloma mengutip pernyataan Berger bahwa konstruksi sosial terbentuk melalui dialektika proses obyektivikasi, eksternalisasi dan internalisasi. Lihat Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. (Jakarta: Rajagrafindo Persada dan Yasogama, 2007), 298-318

tekstual dan kapan dipelajari secara kontekstual, universal, temporal, situasi maupun lokal. Karena bagaimanapun pemahaman hadis yang kaku, radikal dan statis sama artinya dengan menutup keberadaan Islam yang *sya'lih li kulli zama'n wa maka'n*.

Dengan kondisi seperti itu, maka banyak fenomena dan perilaku yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tetap terpelihara sejalan dengan penyebaran ajaran agama. Salah satunya adalah kegiatan Kenduri Durian (*Ken-Duren*) di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang.

Kenduri Durian (*Ken-Duren*) adalah sebuah kegiatan masyarakat kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang yang dilakukan setiap tahun se usai panen hasil bumi para petani Wonosalam. Kegiatan Kenduri Durian (*Ken-Duren*) ini menjadi kegiatan yang unik di kecamatan Wonosalam lebih umumnya kabupaten Jombang karena dalam pelaksanaannya serba menggunakan buah durian. Selain itu, masyarakat awam memandang kegiatan ini hanya untuk hiburan semata tanpa mengetahui latar belakang terwujudnya kegiatan tersebut.

Namun, dilain sisi kegiatan Kenduri Durian (*Ken-Duren*) terdapat keterkaitan dengan ajaran agama Islam baik itu dari hal yang melatar belakangi kegiatan tersebut maupun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini maka diperlukan kajian yang mendalam mengenai keterkaitan kegiatan Kenduri Durian (*Ken-Duren*) dengan ajaran Islam. Ajaran agama Islam tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum.

Berhubung penelitian ini lebih ke keilmuan hadis maka penulis dalam pengkajian Kenduri Durian (*Ken-Duren*) ini dengan keilmuan hadis.

Kegiatan tersebut dapat dijadikan untuk memperluas khazanah keilmuan hadis jika dikaji dengan perspektif hadis, lebih khususnya hadis tentang syukur. Namun, perlu diketahui arti arti syukur dari segi etimologi bersalah dari kata yang artinya berterima kasih. Menurut terminologi syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dengan disertai ketundukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.¹²

Hal demikian yang mendasari penulis tertarik untuk mengkaji Kenduri Durian (*Ken-Duren*) dalam perspektif hadis. Dengan judul Implementasi Hadis tentang Syukur terhadap Kegiatan Kenduri Durian (*Ken-Duren*) Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik kegiatan *Ken-duren* di kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang?
2. Bagaimana masyarakat di kecamatan Wonosalam memahami Hadis tentang syukur?

¹² Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta : Qultum Media, 2009), 2

3. Bagaimana implementasi pemahaman Hadis tentang syukur pada kegiatan *Ken-Duren* di kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik kegiatan *Ken-duren* di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat di kecamatan Wonosalam memahami hadis tentang syukur.
3. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat dalam mengaplikasikan makna Hadis tentang syukur dalam kegiatan *Ken-Duren* di kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menambah khasanah pengetahuan kita dalam bidang kajian hadis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan berguna bagi masyarakat, khususnya mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Kediri sebagai bahan masukan dalam memberikan penyadaran bahwa banyak cara dalam mengimplementasikan syukur dalam perspektif Hadis.

E. Telaah Pustaka

Secara khusus, belum ditemukan hasil penelitian dengan kata kunci tradisi *Ken-Duren* atau Implementasi dari rasa syukur. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang patut dipertimbangkan keterkaitannya

dengan penelitian ini.

1. Buku berjudul **Sabar dan syukur, karya Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah** yang diterbitkan oleh Darul Haq. Dalam buku tersebut diuraikan tentang maksud dari sabar dan syukur, dan juga diuraikan terkait perbedaan signifikan antara sabar dan Sukur.
2. Buku berjudul **Dahsyatnya Syukur**. Karya Prof. Dr. Komaruddin Hidayat yang diterbitkan oleh Qultum Media. Buku *Dahsyatnya Sykur* ini berusaha untuk menambah khasanah keilmuan umat Islam, khususnya tentang syukur. Buku ini juga dapat mengingatkan untuk senantiasa menjadi hamba yang bersyukur ketika mendapat karunia nikmat.
3. Jurnal berjudul **Ken-Duren Wonosalam (Studi Deskriptif : Makna Ken-Duren Wonosalam pada Masyarakat Kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang)**, hasil penelitian Indra Sulistiyono yang diterbitkan oleh Jurnal AntroUnairdotNet, Vol. IV/ No. 1/ Februari 2015. Dalam jurnal tersebut diuraikan perbedaan acara Kenduren yang ada masyarakat lainnya. Selain itu, juga diuraikan terkait gambaran acara Kenduren tersebut melalui sebuah penelitian.
4. Buku judul **“SABAR & SYUKUR. Rahasia meraih hidup supersukses”**, Karya Yudy Effendy. hasil yang diterbitkan Qultum Media tahun 2012. penulis menguraikan betapa sabar dan syukur sangat mudah dikerjakan selama kita memiliki iman yang kokoh dan komitmen diri yang kuat. Selain itu, rahasia-rahasia utama dibalik dua

sikap tersebut juga penulis kupas dengan baik.

5. Ida Fitri Shobibah dalam skripsi yang berjudul “**Dinamika Syukur Pada Ulama Yogyakarta**”. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Karya ini menjelaskan bagaimana dinamika kebersyukuran pada Ulama Yogyakarta yang merupakan panutan dan pembangun masyarakat. Hasil menunjukkan makna kebersyukuran pada Ulama sebagai ekspresi terimakasih pada Tuhan yang dimanifestasikan perilaku menghargai.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, serta penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi gambaran secara global yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami bahasan yang akan dikaji.

Bab kedua adalah landasan teori yang menguraikan gambaran umum tentang syukur meliputi: pengertian syukur dan macam-macam syukur. Selanjutnya dipaparkan mengenai *kesjahihan* hadis tentang syukur.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat adalah penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, berisi tentang kegiatan *Ken-Duren* (Kenduri Durian) yang dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, disini meliputi keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan sosial keagamaan masyarakat Wonosalam, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tradisi Kenduri Durian, yang meliputi sejarah awal munculnya kegiatan *Ken-Duren*, motivasi dan tujuan kegiatan *Ken-Duren*. Bab ini merupakan variabel pendukung serta modal informasi menuju inti penelitian.

Bab kelima menganalisis terhadap laporan hasil penelitian dari data yang diperoleh dengan teori yang digunakan sehingga peneliti memperoleh diskripsi terhadap fenomena yang terjadi tentang berbagai ekspresi dalam bersyukur.

Bab keenam, berisi penutup dan kesimpulan. Kesimpulan ini sangat penting untuk dikemukakan, hal itu disebabkan sebagai bukti untuk menunjukkan hasil-hasil penelitian, selain kesimpulan, juga akan dikemukakan saran-saran untuk pengembangan.

BAB II

Kajian Teori

A. *Keshahihan* Hadis tentang Syukur

1. Redaksi Hadis tentang Syukur

Sebelum mengamati redaksi hadis tentang syukur, penulis ingin mengemukakan beberapa hal yang perlu diketahui dari kajian 'Ulum al-Hadis. Para ahli hadis sepakat bahwa penelitian sanad merupakan bagian penting dalam rangka penelitian hadis, disebabkan oleh faktor-faktor di antaranya, hadis sebagai sumber ajaran Islam hadis tidak seluruhnya tertulis pada masa Nabi SAW. hidup, munculnya pemalsuan hadis dan proses perhimpunan hadis yang dikenal dengan *tadwi*n.¹³

Dalam penelitian hadis diperlukan acuan, yaitu kaedah *keshahihan* hadis, salah seorang ulama hadis merumuskan kaedah *keshahihan* hadis. Beliau adalah Abu 'Uthman bin 'Abdurrahman bin Al-S{alah}. Rumusan yang dikemukakannya adalah: "Hadis *sahih* ialah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang yang *adil* dan *da'bit* sampai akhir sanad serta tidak terdapat *shaz* (kejanggalan) dan *'illat* (cacat).¹⁴

Sedangkan kegiatan awal dalam penelitian penelitian hadis ialah, *takhrij* al-hadis (mengeluarkan hadis untuk dikaji) dari sudut bahasa, berarti berkumpulnya dua hal yang bertentangan dalam satu

¹³ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 86

¹⁴ Ibid., 124

persoalan. Kata *takhri>j* juga memiliki beberapa arti lain, yaitu: *al-istinba>t* atau mengeluarkan dari sumbernya, *at-tadri>b* atau latihan, *at-tauji>h* atau pengarahan, menjelaskan duduk persoalan.¹⁵

Takhri>j al-hadis bisa dilakukan dengan dua macam cara. Pertama, *takhri>j* hadis bi *al-fa>z*}, yaitu upaya pencarian hadis pada kitab-kitab hadis dengan cara menelusuri yang bersangkutan berdasarkan lafal-lafal dari hadis yang dicari. Kedua, *takhri>j* hadis bi *al-maud}u>'*, yaitu upaya pencarian hadis pada kitab-kitab hadis berdasarkan topik masalah yang dibahas oleh sejumlah matan hadis.¹⁶

Sedangkan penelitian ini menggunakan *takhri>j* hadis bi *al-fa>z*}. Selanjutnya penulis mencarinya dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufah}ras li-Alfa>z}il H}adi>th an-Nabawi*, melalui penelusuran matan hadis (*kalima>t min matn al-h}adi>th*). Kata yang dipakai penelusuran hadis adalah lafad *صبر* dan *ضراء*. Dari kitab tersebut diperoleh enam (6) hadis dalam tiga (3) kitab, yaitu sebagai berikut: *S}ah}i>h }Muslim* (zuhud: 64), *Sunan ad-Da>rimi>* (riqaq: 61), dan *Musnad Ah}mad ibn H}anbal* juz IV, hlm. 332 dan 333, juz VI, hlm 15 dan 16.

Dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada hadis riwayat Imam Muslim. Sebagaimana berikut teks hadis tentang syukur yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

¹⁵ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 111-112

¹⁶ M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 17.

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ
 سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ
 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ
 وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا
 لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Hadda>b bin Kha>lid Al-Azd>i
 dan Shaiba>n bin Farru>kh semuanya dari Sulaima>n bin Al-Mughi>rah
 dan teksnya meriwayatkan milik Shaiba>n, telah menceritakan kepada
 kami Sulaima>n telah menceritakan kepada kami Tha>bit dari ‘Abdu al-
 rah}man bin Abu Laila> dari S}uhaib berkata: Rasu>lullah s}alla>llahu
 alaihi wa sallam bersabda: *"perkara orang mu`min mengagumkan,
 sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun
 selain orang mu`min, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur
 itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu
 baik baginya."* (HR. Muslim No. 2999).¹⁷

2. Kritik Sanad Hadis tentang Syukur

Sebelum melakukan analisa terhadap sanad hadis, penulis
 mencoba menjelaskan tentang salah satu cabang dari ilmu hadis yakni
 Ilmu Riya>l al-H}adi>th. Apabila al-Qur’an diterima secara mutawatir,

¹⁷ Abu al-H{asan Muslim bin H{ajja>j al-Qusairi al-Naisa>buri, *S{ahih Muslim*, Kitab al-Zuhud
 wa al-al-Raqa>~~~~~’iqa, Bab 13, No. 2999. (Beirut : Dar al-Fikr, 1918), 948

maka tidak dengan hadis, yang sebagian mutawatir sedang yang sebagian lain secara *ah}a>d*. Oleh karenanya, penelitian hadis semestinya didahului dengan menguji validitas unsur-unsur yang mendukung agar hadis yang diterima dapat dipertanggungjawabkan. Hal inilah yang membuat para ulama hadis melahirkan sebuah kajian yang berhubungan dengan sanad, yakni Ilmu Rija>l al-H}adi>th, bagian ilmu hadis yang spesifik mengupas keberadaan para rawi hadis.¹⁸

Penelitian terhadap hadis dapat dimulai dari sahabat (periwayat utama) atau mukharrij (periwayat terakhir), sedangkan penelitian ini dimulai dari periwayat pertama. Selanjutnya dikemukakan hasil penelitian sanad dari hadis tentang syukur. Sanad yang dipilih untuk diteliti adalah jalur sanad dengan mukharrij Imam Muslim. Adapun jalurnya dimulai dari S}uhaib, kemudian diteruskan pada ‘Abdu al-rah}man bin Abu Laila>, Tha>bit, Sulaima>n bin Al-Mughi>rah, kemudian diteruskan pada Shaiba>n bin Farru>h} dan Hadda>b bin Kha>lid, kemudian kepada mukharrij hadis ini, Imam Muslim.

a. S}uhaib

Nama lengkapnya adalah S}uhaib bin Sina>. Sedangkan kunyahnya adalah Abu Yahya> , dikatakan juga Abu Ghassa>n al-Namri>, laqabnya adalah al-Ma‘ru>f bil-Ru>mi>. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah ‘Abdul Malik dan S}uhaib

¹⁸ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rija>l al-H}adi>th* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003), 2.

adalah laqabnya. Beliau termasuk sahabat, wafat di Madinah pada tahun 38 H.¹⁹

Guru-gurunya antara lain; Nabi SAW., ‘Umar, ‘Ali>. Sedangkan murid-muridnya antara lain; S}a>lih, Ibn ‘Umar, Jabir bin ‘Abdulah al-Ans}ari>, ‘Abdu al-rah}man bin Abu Laila> dan lain-lain.

Abu Zakaria berkata : S}uhaib termasuk mustad}‘afin Makkah dan mu‘addibin. Anas berkata, Rasulullah SAW. bersabda: S}uhaib *sabik al-ru>m*.²⁰

b. ‘Abdu al-rah}man bin Abu Laila

Nama lengkapnya adalah ‘Abdu al-rah}man bin Abu Laila Yasa>r, dikatakan juga Bila>l, Dawu>d bin bila>l bin Bali>l bin Ah}i>bah bin Jala>l bin Hari>th bin Jabban bin Kalfah bin ‘Auf bin ‘Umar bin ‘Auf bin Ma>lik bin Aus. Nama kunyahnya adalah Abu ‘Ais, sedangkan laqabnya adalah al-Ans}ari>, al-‘Ausi>, al-Ku>fi>, al-Faqi>h. Beliau wafat pada tahun 86 H.²¹

Guru-gurunya antara lain; Ayahnya, ‘Umar, ‘Uthma>n ‘Ali>, Waqi>s bin Sa‘d, Abi Mu>sa>, S}uhaib dan lainnya. Sedangkan murid-muridnya antara lain, ‘Umar bin Ma‘mu>n, ‘Umar bin Marrah, Muja>hid bin Jabir, Yahya> bin Jaza>r, Tha>bit al-Bana>i>n dan lain-lain.

¹⁹ Ibnu Hajar al-Asqala>ni, *Tahdhib al-Tahdhib*, cet. I (Beirut: Da>r al-Fikr, 1995), IV, 402.

²⁰ Ibid., 403

²¹ Ibnu Hajar al-Asqala>ni, *Tahdhib al-Tahdhib*, III, 402.

Isha>k bin Mans}u>r berkata, dari Ibnu Ma‘i>n: thiqah, ‘At}a> bin Sa>‘ib menilai bahwa beliau termasuk 28 dari *ans}ar s}aha>bat*.²²

c. Tha>bit

Nama lengkapnya adalah Tha>bit bin Aslam al-Bania>, Abu Muh}ammad al-Basori>. Nama laqabnya adalah al-A‘raj. Ibnu ‘Alaih berkata Tha>bit meninggal pada tahun 127 H.²³

Guru-gurunya antara lain: Anas, ‘Umar bin Abi Salamah, ‘Abdullah bin Ruba>h al-Ans}a>ri>, ‘Abdu al-rah}man bin Abu Laila dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya antara lain, Shu‘bah, Jari>r bin Ha>zim, Ja‘far bin Sulaima>n, Dawud bin Abi Hindun, Sulaima>n bin Mughi>rah dan lain-lain.²⁹

Abu T}a>lib berkata, dari Ah}mad: Beliau D}abit} dalam hadis, Nasa>i> berkata: Thiqah, Shu‘bah berkata: Tha>bit selalu membaca al-Qur’an setiap siang dan malam, Ibnu Hibba>n berkata: Beliau termasuk Ahlu al-Bas}rah.²⁴

d. Sulaima>n bin Al-Mughi>rah

Nama lengkapnya adalah Sulaima>n bin Mughi>rah al-Qaisi>. Nama kunyahnya adalah Abu Sa‘i>d, sedangkan laqabnya adalah al-Qaisi budaknya al-Bas}ari>. Beliau meninggal pada tahun 165 H.

²² Ibid.,

²³ Ibnu Hajar al-Asqala>ni, *Tahzib al-Tahzib*, II 3.

²⁴ Ibid., 4.

Guru-gurunya antara lain: Ayahnya, Hamid bin Hila>l, H}asan, Abi Mu>sa> al-Hila>li>, Tha>bit al-Bana>ni> dan lainnya. Sedangkan murid-muridnya antara lain: Sauri>, H}ibba>n bin Hila>l, Abu Asa>mah, Abu Da>wud, Bahzun bin Asad, Shaiba>n bin Farru>h}, dan lain-lain.

Abdullah bin Da>wud al-Kha>ri>bi> berkata: tidak saya lihat di Basrah yang lebih *afd}al* dari Sulaima>n bin Mughi>rah. Abu T}a>lib berkata, dari Ah}mad: D}abit}. Isha>k bin Mans}u>r berkata, dari Yahya> bin Ma'>i>n: *Thiqah, Thiqah*. Nasa>'>i> berkata: *Thiqah*.²⁵

e. Shaiba>n bin Farru>h}

Nama lengkapnya adalah Shaiba>n bin Abi Shaibah al-H}abat}i>. Kunyahnya adalag Abu> Muh}ammad al-Ubuli>. Lahirnya pada tahun 140 H. Guru-gurunya adalah antara lain: Aba>n bin Yazid al-At}a>r, dan Abi> H}amzah Ish}a> bin al-Rabi>', Sulaima>n bin al-Mughi>rah, dan Suwai>d Abi H}atim, T}alh}ah} bin Zaid, dan lain-lain.²⁶

Sedangkan murid-muridnya adalah antara lain: Muslim, Abu Da>wud, Ibra>hi>m bin Muh}ammad bin al-H}arith al-Ma'ru>f, Ahmad bin Isma>'>i>l, Muh}ammad bin al-H}asan al-Firya>bi>, al-H}asan bin Ah}mad bin H}abi>b, Ah}mad bin H}anbal,

²⁵ Ibid., 200

²⁶ Al-Hafiz} Jama}lu Al-Di>n Abi Al-H}ajja>j Yu>suf Al-Mizzi>, *Tahdhib Al-Kama>l Fi> Asma>'>i> Al-Rija>l*. (Beirut: Mu'assaah Risalah, 1992 M), XII, 598

Muh}ammad bin Bishri bin Mat}ar, dan lain-lain. Abu> Zur'ah berkata: Shaiba>n bin Farruh} orangnya S}adu>q.²⁷

f. Hadda>b bin Kha>lid

Nama lengkapnya adalah Hudbah bin Kha>lid bin al-Aswad bin Hudbah al-Qaisi> al-Thauba>ni>, saudara Umayyah bin Kha>lid. Beliau anak dari Qais bin Thauba>n, dan kunyahnya adalah Hadda>b.²⁸

Guru-gurunya adalah Aba>n bin Yazid al-'At}ar, Jarir bin Ha>zim, H}amma>d bin Zaid, H}amma>d bin Salamah, Sulaima>n bin Al-Mughi>rah, Suhail bin Abi> H}azm Al-Qut}a'i, Sala>m bin Miski>n, 'Ubaid bin Muslim, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah Al-Bukha>ri, Muslim, Abu> Da>wud, Ibra>hi>m bin Muh}ammad, Ag}mad bin Yahya> bin Ja>bir Al-Bala>dhuri>, Ja'far bin Muh}ammad Al-Firya>bi>, dan lain-lain.²⁹

Menurut Abu> H}a>tim Hadda>b bin Kha>lid adalah seseorang yang S}adu>q. Menurut Ibnu H}ibba>n adalah Thiqa>h dan beliau meninggalnya pada tahun 237 H.³⁰

Dari Rijal Al-H}adith diatas maka dapat disimpulkan bahwa hadis tentang syukur yang diriwayatkan Imam Muslim adalah S}ah}i>h}.

²⁷ Ibid., 600.

²⁸ Al-Hafiz} Jama}lu Al-Di>n Abi Al-H}ajja>j Yu>suf Al-Mizzi>, *Tahdhib Al-Kama>l Fi> Asma>'i Al-Rija>l*. XXX., 152.

²⁹ Ibid., 153

³⁰ Ibid., 157

Walaupun dalam *Al-Tahammul wa Al-Ada'* dalam hadis tersebut beberapa menggunakan lafaz عَنْ, namun dalam metode Imam Muslim lafaz tersebut disahkan karena menurut Imam Muslim dalam penyampain dan penerimaan hadis tidak disyaratkan untuk bertemu melainkan hanya hidup semasa saja.

Dari semua penjelasan di atas, tampak bahwa seluruh periwayat dalam sanad hadis Imam Muslim adalah *thiqah* (terpercaya), sebab tidak ada satupun dari para ulama *Jarh wa Ta'dil* yang menganggap cacat (mentarjinya). Sedangkan ditinjau dari segi bersambung tidaknya sanad, hadis tersebut jelas bersambung sanadnya dari awal sampai akhir, Walaupun dari segi *Al-Tahammul wa Al-Ada'* dalam hadis tersebut beberapa menggunakan lafaz عَنْ, namun dalam metode Imam Muslim lafaz tersebut disahkan karena menurut Imam Muslim dalam penyampain dan penerimaan hadis tidak disyaratkan untuk bertemu melainkan hanya hidup semasa saja. Berdasarkan pertimbangan dan logika di atas dari segi sanad, hadis ini dapat dikatakan sebagai hadis *aḥad*. Tepatnya hadis *aḥad* yang *masyhur*. Dan dilihat dari kualitas sanadnya termasuk hadis *ṣahih*, tepatnya *ṣahih li dhatihi*, tidak lain seluruh perawinya *muttasil* dan *thiqah* dari awal sampai akhir.

B. Syukur

1. Pengertian Syukur

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah swt, dan untunglah (meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya).³¹

Secara bahasa syukur adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. Syukur adalah kebalikan dari kufur.³² Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dari pemberinya dengan lidah.³³

Menurut istilah syara, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya

³¹ Ida Fitri Shobihah, “*Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), . 23

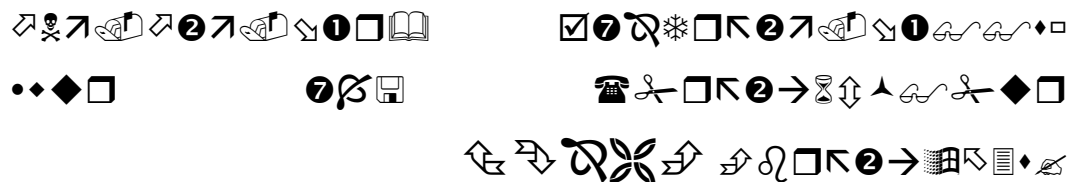
³² Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntana, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), 90

³³ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), . 216

dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah swt.³⁴

2. Konsep Dasar Syukur

a. Surat Al-Baqarah ayat 152



“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.

b. Surat Ibrahim Ayat 7



“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

c. Hadis Imam Muslim No. 2999³⁵

³⁴ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009),. 2

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ
 سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ
 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ
 وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا
 لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Hadda>b bin Kha>lid Al-Azd>i dan
 Shaiba>n bin Farru>kh semuanya dari Sulaima>n bin Al-Mughi>rah
 dan teksnya meriwayatkan milik Shaiba>n, telah menceritakan kepada
 kami Sulaima>n telah menceritakan kepada kami Tha>bit dari Abdu
 al-rah}man bin Abu Laila> dari S}uhaib berkata: Rasu>lullah
 s}alla>llahu alaihi wa sallam bersabda: "*perkara orang mu`min
 mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak
 dimiliki seorang pun selain orang mu`min, bila tertimpa kesenangan,
 ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah,
 ia bersabar dan sabar itu baik baginya.*" (HR. Muslim No. 2999)

3. Hakikat Syukur

Imam Ghazali menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga
 perkara, yakni:³⁶

³⁵ Abu al-H{asan Muslim bin H{ajja>j al-Qusairi al-Naisa>buri, *S{ahih Muslim*, , 948

³⁶ Imam Ghazali, *Taubat, Sabar dan Syukur*, Terj. Nur Hikmah. R. H. A Suminto, (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI, 1983),. 197-203

- a. Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberinya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah swt dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah swt dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
- b. Hal (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tentram. Membuatnya senantiasa senang dan mencintai yang memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Men-syukur-i nikmat bukan hanya dengan menyenangi nikmat tersebut melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah swt.
- c. Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampilkan rasa syukur dengan pujian kepada Allah swt dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah swt dengan melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

Berdasarkan *genre* dan obyek kajiannya, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian *mixed-research* antara studi teks dan konteks. Terkait dengan studi teks, penelitian difokuskan pada teks-teks Hadis yang tertuang dalam kitab-kitab Hadis, selanjutnya dilakukan peninjauan terhadap otoritas kehujujahannya berdasarkan konsep '*Ulu>m al-H{adi>th*, dilanjutkan dengan kajian tentang pemaknaan teks-teks Hadis tersebut. Terkait dengan studi konteks, penelitian difokuskan pada *studi teoritis dan praktis sosial*.³⁷ Yakni sebuah upaya untuk menangkap fenomena sosial dengan pelbagai pendekatannya, termasuk didalamnya fenomena tradisi keberagamaan yang hidup di sebuah komunitas sosial atau lingkungan masyarakat tertentu, dan bagaimana fenomena tersebut ditelaah berdasarkan perspektif hadis.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat di kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang. Dimana mereka terlibat secara langsung dalam praktik tradisi *Ken-Duren* (Kenduri Durian) dalam daerah tersebut.

³⁷ Meminjam istilah yang digunakan oleh Nurun Najwah dalam *Tawaran Metode dalam Studi Living Sunnah*. Lihat *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, cet. I, 134

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitian ini memerlukan waktu 6 (enam) bulan untuk melakukan observasi, wawancara dan penguatan data.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari yang lain. Ada tiga jenis wawancara : wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara semi-struktur.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara tidak terstruktur kami lakukan dalam situasi yang alamiah, dalam konteks ini membangun rapport dengan subjek penelitian menjadi hal yang penting. Dalam konteks ini kami merencanakan melibatkan subjek penelitian dalam kegiatan-kegiatan. Wawancara tidak terstruktur juga kami lakukan kepada panitia dan orang-orang dekat subjek penelitian.

Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara, akan tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun dan bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Dengan demikian ada upaya untuk

³⁸ Jonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi kualitatif*, (Bandung: Nusamedia, 2009), 76

membangun hubungan dengan responden, urutan pertanyaan tidak terlalu penting, pewawancara lebih bebas untuk meneliti wilayah-wilayah menarik yang muncul, dan pewawancara bisa mengikuti minat dan perhatian dari responden

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap subjek penelitian pada saat wawancara.

E. Metode Analisis Data

Sebagai langkah awal, akan dilakukan penelusuran hadis yang berkaitan dengan anjuran syukur, selanjutnya dilakukan *content analysis* yaitu metode penelitian literer yang menganalisis isi buku.⁴⁰ Dilanjutkan dengan *verificative analysis*, yaitu penelitian dengan cara menghubungkan data yang diteliti dengan teori yang ada.⁴¹ Penelitian selanjutnya difokuskan pada bagaimana praktik *living hadis* dalam tradisi *Ken-Duren* (Kenduri Durian) di kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang. melalui proses interaksi, dialog dan diskusi dengan pihak-pihak terkait dan ditutup dengan telaah atas praktik tersebut dalam perspektif hadis.

³⁹ Husain Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara,1998),5

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 10

⁴¹ Talaziduhu Ndraha, *Research Methodologi Administrasi* (Jakarta:Bina Aksara, 1985), 103